

BAB II

TINJAUAN TEORITIK

Semua kebudayaan atau tradisional pada suatu saat akan mengalami Perubahan. Perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat bukan tanpa sebab, melainkan di pengaruhi oleh beberapa hal. ⁵

A. Tradisi

Secara etimologi, tradisi berasal dari kata latin yaitu *traditio* yang berarti diteruskan atau kebiasaan. Tradisi adalah kebiasaan turun temurun dari nenek moyang yang masih dilakukan oleh masyarakat atau biasa disebut pewarisan kepercayaan dari generasi ke generasi. Konsep pewarisan dari masa lalu menimbulkan persepsi bahwa tradisi merupakan sesuatu yang abadi, pasti, kontinyu, dan tidak bisa ditinggalkan oleh mereka yang masih hidup. Padahal tradisi bersifat dinamis karena manusia lah yang berperan menerima, mengubah dan menolak. ⁶

Dizaman modern saat ini, tradisi bagi orang Jawa tetap mendapatkan tempat di hati masyarakat, karena selalu dikaitan dengan hal hal yang bersifat religius, mereka melakukan tradisi yang sudah ada sejak zaman dahulu dan memohon kepada yang mereka anggap dapat memeberikan keselamatan untuk diberikan keselamatan. Dalam tradisi atau tindakan orang Jawa selalu berpegang dalam dua hal yaitu, pertama kepada pandangan hidupnya atau

⁵Niken Gelorawati, Perrgeseran Tradisi Pasang Tuwuhan di kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo,Skripsi Fisip UNY. 2013.

⁶ Yusuf .A.Azhari. Perubahan Tradisi JAwa Jurnal Fisip Vol.5 No.1 2018 Diaksea oada 25 Desember 2020

falsafah hidupnya yang religius dan mistis, kedua yaitu pada sikap hidupnya yang etis dan menjunjung tinggi moral atau derajat hidupnya. Pandangan hidup yang selalu dihubungkan dengan Tuhan dan hal hal yang berbau dengan mistis dan magis, yang dilakukan dengan menghormati arwah leluhur serta nenek moyang yang di anggap memiliki kekuatan yang tidak dapat dilihat oleh panca indra manusia. Tradisi bukan sekedar produk dari masa lalu atau kebiasaan turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat. Melainkan suatu hal normatif keberadaannya dianggap menjadi nilai dan diyakini oleh masyarakat dan merupakan sesuatu yang telah teruji kebenarannya.

Hal yang penting dalam tradisi adalah informasi yang iberikan kepada generasi ke generasi berupa warisan nenek moyang baik itu secara lisan maupun tertulis. Atau keseluruhan benda material yaitu (benda, artefak, dan aktivitas) dan gagasan yaitu (nilai, norma, keyakinan, simbol, Dan pengetahuan) yang berasal dari masa lalu dan sampai saat ini masih ada belum di hancurkan, dibuang atau dilupakan.⁷ Konsep pewarisan masa lalu yang terus berlanjut tersebut, melahirkan persepsi masyarakat yang bersifat kontinyu, abadi, dan tidak bisa ditinggalkan oleh mereka yang masih hidup terutama yang bersifat religius. Padahal tradisi bersifat dinamis, manusialah yang berperan menerima, menolak dan mengubahnya.

B. Perubahan Sosial

1. Pengertian Perubahan Sosial

Menurut Gilin dan Gilin perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara hidup yang diterima, baik karena perubahan kondisi geografis,

⁷ Piotr Sztompka, Sosiologi Perubahan Sosial terj. Alimandan (Jakarta : Prenada Media Group, 2010), hlm. 66-70

kebudayaan materi, komposisi penduduk, ideologi, maupun penemuan baru dalam masyarakat.⁸ Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada masyarakat yang mencakup aspek- aspek struktur masyarakat, atau terjadi perubahan faktor lingkungan, komposisi penduduk, keadaan geografis, atau berubahnya sistem hubungan sosial maupun lembaga masyarakat.

2. Faktor- Faktor Penyebab Perubahan Sosial

Perubahan dalam masyarakat itu sendiri yaitu,

- a. Berkurang dan bertambahnya penduduk
- b. Adanya penemuan baru
- c. Terjadinya pertentangan atau konflik di masyarakat
- d. Terjadinya pemberontakan atau revolusi

Perubahan diluar masyarakat itu sendiri

- a. Lingkungan alam fisik yang ada disekitar manusia
- b. Terjadinya Perang
- c. Adanya pengaruh budaya asing

3. Bentuk Perubahan Sosial

Bentuk perubahan sosial ada tiga jenis yaitu:⁹

- a. Perubahan yang cepat dan perubahan yang lambat
- b. Perubahan yang pengaruhnya kecil dan perubahan yang pengaruhnya besar.
- c. Perubahan yang direncanakan atau yang tidak direncanakan.

⁸ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar. Hlm 263

⁹ Ibid 275

4. Faktor-faktor yang memengaruhi jalannya proses perubahan
 - a) Faktor – faktor yang mendorong perubahan sosial diantaranya.
 - a. Adanya kontak dengan kebudayaan lain
 - b. Adanya sistem pendidikan formal yang maju
 - c. Sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan untuk maju.
 - d. Adanya toleransi terhadap perbuatan – perbuatan yang menyimpang
 - e. Sistem terbuka pada lapisan masyarakat
 - f. Adanya penduduk yang heterogen
 - g. Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang – bidang kehidupan tertentu
 - h. Adanya Orientasi ke masa depan
 - b) Faktor faktor yang menghalangi terjadinya perubahan sosial yaitu,
 - a. Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain.
 - b. Asanya perkembangan ilmu pengetahuan yang lambat
 - c. Adanya sikap masyarakat yang sangat tradisional
 - d. Adanya kepentingan yang telah tertanam dengan kuat atau vested interests
 - e. Rasa takut akan terjadinya kegoyaan pada integrasi kebudayaan
 - f. Prasangka terhadap hal- hal baru
 - g. Adanya hambatan- hambatan yang bersifat ideologis
 - h. Adanya adat atau kebiasaan

C. Modernisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Modernisasi adalah suatu proses pergeseran sikap dan kejiwaan seseorang sebagai warga masyarakat untuk dapat hidup sesuai tuntutan zaman. Modernisasi berasal dari bahasa Latin yaitu *modernus* yang terbentuk dari kata *modo* : cara dan *ernis* : masa kini. Modernisasi merupakan proses perubahan masyarakat tradisional menuju masyarakat modern masa kini dalam segala aspeknya. Penggunaan rasio melahirkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang merupakan syarat lahirnya modernitas.

Menurut Magnis- Suseno, ciri-ciri masyarakat modern yaitu 1), masyarakat industrialisasi dimana dapat dikatakan masyarakat modern apabila industrialisasi sudah mendarah daging dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat tidak hanya bidang ekonomi, namun semua kehidupan masyarakat. 2), yaitu implikasi dari adanya industrialisasi adalah perubahan sosial secara total yang dapat mempengaruhi gaya hidup manusia. 3), perkembangan teknologi dan penemuan baru yang dapat membantu dalam produksi manusia. 4), masyarakat modern adalah masyarakat yang tidak bergantung pada alam, semua otoritas ada di manusia dan semua masalah dapat dipecahkan.¹⁰

Sementara lain, sumber- sumber yang diperoleh masyarakat modernisasi adalah pertama, kapitalisme dan revolusi Industri. Kapitalisme dilakukan dengan tujuan untuk memperluas produksi guna menguasai

¹⁰ Ritzer, George. Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014 hlm 48

pasarannya. Kedua, penemuan subyektifitas modern bahwa manusia memiliki kesadaran penuh atas dirinya. Dan meamndnag alam serta Tuhan yang mengacu pada didirinya. Sehingga rasio melahirkan Otoritas pada manusia. Ketiga, yaitu rasionalitas yang dimiliki oleh manusia membentuk pola pikir yang berdasarkan kekuatan akal budi manusia. Segala hal harus bisa dimengerti secara rasional. Modernisasi merupakan suatu yang terus berlangsung dari masa ke masa yang dapat mempengaruhi pola hidup, pola pikir, kebudayaan, dan aspek lainnya -¹¹

D. Teori Tindakan Sosial

Tindakan sosial yang dimaksudkan Weber adalah tindakan yang nyata diarahkan kepada orang lain, dapat juga tindakan yang bersifat membatin atau bersifat subyektif yang mungkin terjadi karena pengaruh situasi tertentu. Berdasarkan pemikiran Weber individu melakukan tindakan berdasarkan pengalaman, pemahaman, persepsi mengenai suatu hal tertentu. Pada hal ini Weber melihat adanya tindakan sosial yang berkaitan dengan interaksi sosial. Dimana dapat dikatakan tindakan sosial jika individu tersebut memiliki tujuan dalam melakukan tindakan tersebut. Sementara rasionalitas dipahami sebagai individu yang menjadi agen, yang menerima segala macam interaksi serta menganggap keteraturan sosial adalah hasil dari tindakan individu.

Weber melihat rasionalitas sebagai individu yang menjadi agen, sehingga Weber memperlakukan kolektifitas sebagai individu. Oleh karena itu Weber membagi tindakan sosial menjadi empat macam yaitu¹².

¹¹ Ibid hlm 50

¹² Wirawan.(2012).Teori - Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma . Jakarta : Prenada Media

Pertama, tindakan rasionalitas instrumental yaitu tindakan yang ditentukan oleh harapan- harapan yang memiliki tujuan untuk dicapai. Apabila individu melakukan tindakan rasional maka tindakannya pun dapat dipahami.

Kedua, rasionalitas yang berorientasi pada nilai. Dapat diartikan bahwa tindakan yang dilakukan berdasarkan kesadaran keyakinan mengenai nilai-nilai yang dianggap penting seperti, etika, estetika, agama yang mempengaruhi tingkah laku manusia dalam kehidupan.

Ketiga, tindakan efektif, yaitu tindakan yang ditentukan berdasarkan kondisi kejiwaan dan perasaan individu yang melakukannya. Tindakan ini dilakukan seseorang berdasarkan perasaan yang dimilikinya, biasanya timbul secara spontan ketika mengalami suatu kejadian. Tindakan ini sukar dipahami karena kurang rasional.

Keempat, tindakan tradisional yaitu tindakan yang didasarkan pada kebiasaan- kebiasaan yang sudah mendarah daging. Tindakan ini biasanya dilakukan atas dasar adat atau tradisi secara turun temurun. Tindakan ini sukar dipahami karena tidak rasional.¹³

Hubungan antara tindakan rasional dan jenis tindakan lainnya, yang merupakan suatu hubungan historis. Modernisasi sebagai proses rasionalisasi, melibatkan peran dari tindakan rasional dan struktur tindakan dalam ketiadaan tindakan tradisional. Tindakan yang terlibat dalam hubungan asosiatif yang khas akan kapitalisme modern di motivasi oleh pertimbangan

¹³ Ibid 58

yang murni rasional dan menempatkan masyarakat dalam situasi kompetitif, anonim, dan terbagi- bagi.

Rasionalisasi akan menghasilkan tiga segi yaitu :

Pertama, reproduksi kultural yang menjamin bahwa dalam situasi- situasi baru yang muncul tetap ada kelangsungan tradisi dan koherensi pengetahuan yang memadai untuk praktek sehari- hari.

Kedua, integrasi sosial yang menjamin bahwa dalam situasi- situasi yang barubaru, koordinasi tindakan tetap terpelihara dengan sarana hubungan antar pribadi yang diatur secara legitimasi dan identitas kelompok tetap ada.

Ketiga, sosialisasi yang menjamin dalam situasi- situasi baru dapat dihubungkan dengan apa yang ada saat ini dengan komunikatif.